BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian diartikan sebagai strategi mengatur latar (setting) penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian (Waseso,M.G dan Saukah.A, 2010:18). Di dalam rancangan penelitian ini akan dijelaskan mengenai jenis penelitian, variabel-variabel penelitian dan sifat pengaruh antar variabel tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel terikat, yaitu prestasi belajar IPS, bila nilai variabel bebas yang mencakup persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, kompetensi sosial, dan motivasi belajar siswa dimanipulasi /dirubah-rubah atau dinaik-turunkan. Oleh karena itu maka penelitian ini termasuk penelitian pengembangan (*developmental research*), yakni peneltian yang bermaksud untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan, tindakan dan produk yang telah ada (Sugiono, 2011:5).

Ditinjau dari tempat penelitian maka penelitian ini tergolong sebagai penelitian kancah atau penelitian lapangan sesuai dengan bidangnya maka kancah peneliti akan berbeda-beda tempatnya (Arikunto, 2006 : 10). Penelitian ini dilakukan dengan meyebarkan angket secara langsung kepada siswa di Sekolah Dasar Negeri Kelas V di Gugus IV Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.

Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data Persepsi tentang Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar dengan cara menyebarkan angket. Sedangkan data tentang Prestasi Belajar Siswa dengan cara meminta dokumen dalam bentuk hasil ujian semester 2 tahun pelajaran 2011/2012 untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V di Gugus IV Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.

3.2 Populasi dan Sampel

Suharsimi (2006:130) menerangkan, bahwa sehubungan dengan wilayah sumber data yang dijadikan sebagai subyek penelitian, maka dikenal 3 jenis penelitian yaitu :

(1) Penelitian Populasi

(2) Penelitian Sampel

(3) Penelitian Kasus

Penelitian ini termasuk penelitian sampel karena hanya meneliti sebagian dari populasi. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi, 2006 : 131). Alasan penelitian sampel adalah karena keadaan populasi terlalu besar dan karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, sehingga peneliti tidak mungkin mendapatkan hasil jawaban angket secara keseluruhan dari siswa Kelas V Sekolah Dasar di gugus IV kecamatan Palengaan. Selain itu penarikan sampel menurut Darmadi (2011:15) mempunyai beberapa keuntungan, 1) Kesimpulan umum tentang populasi diperoleh dengan relative murah, cepat akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, 2) Tingkat kesalahan pada kesimpulan umumnya dapat diperhitungkan, yaitu sampling error, 3) Validitas informasi atau validitas pengukuran dapat ditingkatkan, karena dapat dilakukan control terhadap variable tertentu sehingga hasilnya lebih teliti.

Populasi penelitian ini adalah semua siswa Sekolah Dasar Negeri Kelas V di gugus IV kecamatan Palengaan kabupaten Pamekasan, yang telah mendapatkan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Sampel penelitian diambil dari sebagian siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri di Gugus IV Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.

Adapun jumlah keseluruhan siswa kelas V di sekolah dasar negeri di gugus IV kecamatan Palengaan adalah 150 orang. Sedangkan sampel yang diambil adalah 30 % dari populasi, yaitu berjumlah 45 siswa dengan cara random sampling. Pengambilan sampel sebanyak 45 orang didasari oleh pendapat Arikunto (2006:134). yang menyatakan “Jika jumlah subjek

penelitian besar (lebih dari 100), sampel dapat diambil antara 10 - 15% atau 20 - 25% dari jumlah populasi” .

Tabel 3.2.1: Data Jumlah Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Di Gugus IV Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2011/2012

NO	Nama Lembaga	Populasi Siswa Kelas V	Prosentase Hitungan Sampel (30 %)	Jumlah Sampel Siswa Kelas V
1.	SD Negeri Kacok 01	30	30/100 x 30 = 9	9
2.	SD Negeri Kacok 02	30	30/100 x 30 = 9	9
3.	SD Negeri Rek-kerrek 01	30	30/100 x 30 = 9	9
4.	SD Negeri Rek-kerrek 02	20	30/100 x 20 = 6	6
5.	SD Negeri Rek-kerrek 04	20	30/100 x 20 = 6	6
6.	SD Negeri Rombuh 01	20	30/100 x 20 = 6	6
Jumlah		150		45

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat tiga data yang akan dikumpulkan, yaitu 1) data persepsi siswa tentang kompetensi guru, 2) data tentang motivasi belajar siswa, dan 3) data tentang prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri di gugus IV kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.

Teknik (metode) pengumpulan data adalah *cara-cara* yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. “cara” menunjuk pada sesuatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya dapat dipertontonkan penggunaannya (Suharsimi, 2010:100). Dengan berbagai macam pertimbangan maka dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket dan metode dokumentasi.

3.3.1 Metode Angket

Metode angket ini bertujuan untuk mendapatkan data persepsi siswa tentang kompetensi guru, yang terdiri dari kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social, kompetensi professional dan motivasi belajar siwa. Yang dimaksud angket/kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui (Arikunto, 2006:151). Bentuk angket dalam penelitian ini menggunakan skala likert, yaitu sejumlah pertanyaan yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative, yang dapat berupa kata-kata sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju. Namun karena keperluan analisis kuantitatif, maka jawabannya diberi skor (Sugiono, 2009:93).

Angket yang dipergunakan dalam penelitian ini berbentuk kuesioner tertutup ,yaitu kuisioner yang jawabannya sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih dengan cara membubuhkan tanda check (√) pada kolom yang sesuai.

Adapun langkah-langkah-langkah menyusun angket untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mambuat definisi oprasional
2. Menjabarkan variabel menjadi indikator atau sub indikator
3. Mambuat kisi-kisi
4. Menuliskan item
5. Menetapkan skor
6. Melengkapi instrumen dangan petunjuk pengisian
7. Merevisi ulang
8. Malaksanakan uji coba atau try out .

Setelah memperhatikan kelebihan dan kekurangan angket dan membandingkan dengan metode pengumpulan data lainya maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode angket dengan alasan :

1) Angket dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden yaitu siswa siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri di gugus IV kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.
2) Setiap siswa memiliki tingkat kecepatan menjawab yang berbeda sehingga angket yang diberikan dapat dijawab oleh responden dalam hal ini siswa menurut kecepatannya masing-masing
3) Angket dapat dibuat anonim dengan hanya mencantumkan nomor absen sehingga responden bebas jujur dan tidak malu-malu menjawab.
4) Karena angket dibuat terstandar sehingga pertanyan dibuat sama.

3.3.2 Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:158) metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan ,traskrip, buku, surat kabar, majalah , prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan lain-lain. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi (1994:256) metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyalin data skunder yang sudah tersedia di kantor atau jawaban yang berhubungan dengan objek penelitian

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tertulis atau yang dapat diberikan keterangan dengan jalan mempelajari catatan dan data mengenai suatu peristiwa tertentu.

Berdasarkan tujuan pengumpulan data yaitu prestasi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri di gugus IV kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan semester II tahun pelajaran 2011/2012, maka penulis memilih metode dokumentasi dengan alasan sebagai berikut :

1) Data yang tersedia komplit dalam legger nilai .
2) Efisiensi baik dalam waktu maupun biaya

3.4 Validalitas dan Reliabilitas

Validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2004:5). Valid tidaknya suatu alat ukur tergantung pada mampu tidaknya alat ukur tersebut mencapai *tujuan pengukuran* yang dikehendaki dengan tepat, yakni informasi yang dihasilkan adalah benar-benar tentang atribut yang diukur. Aspek lainnya adalah *kecermatan* pengukuran. Alat ukur yang valid tidak sekedar mampu mengungkapkan data dengan tepat akan tetapi juga harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut. Cermat berarti bahwa pengukuran itu mampu memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya diantara subjek yang satu dengan yang lain.

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata reliability yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2004:4).

Lebih lanjut Azwar (2004: 5) menjelaskan bahwa pengertian reliabilitas alat ukur dan reliabilitas hasil ukur biasanya dianggap sama. Namun, penggunaannya masing-masing perlu diperhatikan. Konsep reliabilitas dalam arti *reliabilitas alat ukur* erat berkaitan dengan masalah eror pengukuran (*error of measurement*), yang menunjuk pada sejauh mana inkonsistensi hasil pengukuran terjadi apabila pengukuran dilakukan ulang pada kelompok subjek yang sama. Konsep reliabilitas dalam arti *reliabilitas hasil ukur* erat berkaitan dengan error dalam pengambilan sampel (sampling error) yang mengacu kepada inkonsistensi hasil ukur apabila pengukuran dilakukan ulang pada kelompok individu yang berbeda.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket Persepsi tentang Kompetensi Guru (Variabel X_1) dan angket tentang motivasi belajar siswa (Variabel X_2). Untuk angket persepsi tentang

kompetensi guru (Variabel X_1) terdiri dari 64 butir pertanyaan, sedangkan angket tentang motivasi belajar siswa (Variabel X_2) terdiri dari 20 butir pertanyaan.

Untuk mengetahui r hitung masing-masing item indikator/ butir dapat dilihat pada tabel yang dibuat berdasarkan hasil analisa validitas dan reliabilitas dengan menggunakan komputer program Microsoft Office Excell 2007. (http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=6&ved=0CF4QFjAF&url=http%3A%2F%2Fmppakuan2010.files.wordpress.com%2F2011%2F04%2Fuji-validitas-item-dengan-excel.doc&ei=eXX RT4mHFav4mAXAk9yRAw&usg=AFQjCNFrWq3bk6NmFlfW-I3o OJdunr3YQ&sig2=xIoEhdHf8BrENFxbTMiWLg)

Adapun langkah-langkah analisis hasil uji validalitas dan Reliabilitas hasil angket terhadap responden adalah sebagai berikut :

3.4.1 Angket Persepsi tentang Kompetensi Guru

a. Uji validitas

Uji validitas dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

(1) Menentukan hipotesis untuk hasil uji coba:

- H_0 = Skor butir indikator berpengaruh positif dengan skor faktor (total) (Sugiyono, 2009 : 125,133)
- H_1 =Skor butir indikator tidak berpengaruh positif dengan skor faktor (total)

(2) Menentukan r tabel.

Melihat r tabel dengan tingkat signifikansi 5 %, df = 30 - 2 = 28 didapat angka sebesar **0.361** (Sugiyono, 2010:373))

(3) Mencari r hitung (hasil).

Untuk mengetahui r hitung masing-masing item indikator/ butir dapat dilihat pada lampiran hasil uji validitas persepsi tentang kompetensi guru yang dibuat berdasarkan

hasil analisa validalitas komputer program MS Office Excell 2007.

Pengambilan keputusan :

(a)Dasar pengambilan keputusan :

- jika r hitung positif dan ≥ r tabel, maka butir tersebut valid.
- jika r hitung negatif dan atau < r tabel, maka butir tersebut tidak valid.

(b)Keputusan

Karena **r hitung** dari masing-masing item indikator/ butir soal hasilnya positif dan lebih besar dari **r tabel** (**0.361**) maka butir-butir kuesioner / instrumen tersebut dinyatakan valid (lihat lampiran uji validitas angket persepsi tentang kompetensi guru).

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

(1) Menentukan hipotesis untuk hasil ujji coba:

♦ H_0 = Skor butir berpengaruh positif dengan komposit faktornya.

♦ H_1 =Skor butir tidak berpengaruh positif dengan komposit faktornya.

(2) Menentukan r tabel.

r tabel dengan tingkat signifikan 5 %, df = 30-2 = 28 didapat angka sebesar **0.361** (Sugiyono, 2010:373).

(3) Mencari r hitung (hasil)

Dalam hal ini **r** hitung adalah angka *alpha* yaitu **0.8855912**

(4) Pengambilan Keputusan

(a) Dasar pengambilan keputusan

- ♦♦ Jika r *alpha*/hitung positif dan atau > r tabel, maka butir tersebut reliabel.
- ♦♦ Jika r *alpha*/hitung negatif dan atau < r tabel, maka butir tersebut tidak reliabel.

(b) Keputusan:

Karena r *alpha* / hitung (**0.8855912)** positif dan lebih besar dari r tabel (**0.294**), maka butir-butir kuesioner/instrumen dinyatakan reliabel (lihat lampiran hasil uji reliabilitas angket persepsi siswa tentang kompetensi guru).

3.4.2 Angket Motivasi Belajar Siswa

a. Uji Validalitas

Uji validalitas dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

(1) Menentuntukan hipotesis untuk uji coba :

- ♦ H_0 = Skor butir indikator berpengaruh positif dengan skor faktor (total)
- ♦ H_1 = Skor butir indikator tidak berpengaruh positif dengan skor faktor (total)

(2) Menentukan r tabel.

Melihat tabel r dengan tingkat signifikansi 5 %, df = 30-2 = 28 didapat angka sebesar **0.361** (Sugiyono, 2010:373)

(3) Mencari r hitung (hasil).

Untuk mengetahui r hitung masing-masing item indikator/ butir dapat dilihat pada lampiran hasil uji validitas angket motivasi belajar yang dibuat berdasarkan hasil analisa validalitas dan reliabilitas komputer program MS Office Excell 2007.

Pengambilan keputusan

(a) Dasar pengambilan keputusan :

♦♦jika r hitung positif dan > r tabel, maka butir tersebut valid.

♦♦jika r hitung negatif dan atau < r tabel, maka butir tersebut tidak valid.

(b) Keputusan

Karena **r hitung** dari masing-masing item indikator/ butir soal hasilnya positif dan lebih besar dari **r tabel** (**0.361**) maka butir-butir kuesioner / instrumen tersebut dinyatakan valid (lihat lampiran hasil uji validitas angket motivasi belajar).

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

(1) Menentukan hipotesis untuk hasil ujji coba:

♦ H_0 = Skor butir berpengaruh positif dengan komposit faktornya.

♦ H_1 = Skor butir tidak berpengaruh positif dengan komposit faktornya.

(2) Menentukan r tabel.

r tabel dengan tingkat signifikan 5 %, df = 45 - 2 = 43 didapat angka sebesar **0.361** (Sugiyono, 2010:373)

(3) Mencari r hitung (hasil)

Dalam hal ini **r** hitung adalah angka *alpha* yaitu **0.541255143**

(4) Pengambilan Keputusan

(a) Dasar pengambilan keputusan

- ♦♦ Jika r *alpha*/hitung positif dan atau > r tabel, maka butir tersebut reliabel.
- ♦♦ Jika r *alpha*/hitung negatif dan atau < r tabel, maka butir tersebut tidak reliabel.

(b) Keputusan:

Karena **r *alpha* / hitung** (**0.541255143)** positif dan lebih besar dari **r tabel** (**0.361**), maka butir-butir kuesioner/instrumen dinyatakan reliabel (lihat lampiran hasi uji reliabilitas angket motivasi belajar).

3.5 Variabel dan pengukuran.

3.5.1 Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut , kemudian ditarik kesimpulannya. Atau dengan pengertian lain, variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dinamakan variabel karena ada variasinya (Sugiono, 2010:2-3).

Penelitian ini menggunakan 3 variabel, yaitu variabel X_1 tentang " Persepsi tentang Kompetensi Guru ", variabel X_2 tentang " Motivasi Belajar Siswa", dan variabel Y tentang " Prestasi Belajar Siswa". Variabel X_1 dan variabel X_2 merupakan variabel bebas dan variabel Y sebagai variabel terikat.

Untuk lebih jelasnya tentang masing-masing variabel dalam penelitian ini maka perlu disajikan definisi operasional sebagai berikut ;

3.5.1.1 Variabel Bebas (independence variabel) terdiri dari :

1. Persepsi siswa tentang kompetensi guru.
   i. Persepsi siswa adalah pandangan atau pengertian siswa tentang sesuatu yang diperoleh melalui alat inderanya.

ii. Kompetensi guru adalah kemampuan guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak, yang dalam hal ini terdiri dari kompetensi paedagogik, kepribadian, social, dan professional.

Jadi persepsi siswa tentang kompetensi guru disini adalah pandangan atau pengertian siswa tentang kemampuan guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak, yang dalam hal ini terdiri dari kompetensi paedagogik, kepribadian, social, dan professional.

2. Motivasi belajar.

i. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik).

ii. Belajar adalah perubahan serta peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diberbagai bidang yang terjadi akibat melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungannya.

Jadi Motivasi belajar adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik), yang menyebabkan perubahan serta peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diberbagai bidang yang terjadi akibat melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungannya.

3.5.1.2 Variabel Terikat (dependen variabel).

Prestasi belajar ilmu pengetahuan social adalah hasil belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan social untuk siswa kelas V semester II tahun pelajaran 2011/2012 di

sekolah dasar negeri di gugus IV kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.

3. 5.2 Pengukuran

Pengukuran adalah penetapan/pemberian angka terhadap objek atau fenomena menurut aturan tertentu [Steven (1951) dalam Nazir, 2009:127]. Selanjutnya Nazir menjelaskan bahwa ada tiga buah kata kunci yang diperlukan dalam memberikan definisi terhadap pengukuran seperti tadi. Ketiga kata kunci tersebut adalah angka, penetapan, dan aturan. *Angka* tidak lain dari sebuah symbol dalam bentuk 1, 2, 3, … dan seterusnya, atau I, II, III, … dan seterusnya, yang tidak mempunyai arti, kecuali diberikan arti kepadanya. Jika pada angka telah dikaitkan arti kuantitatif, maka angka tersebut setelah berubah menjadi nomor (number). Yang dimaksud dengan *penetapan/pemberian* adalah memetakan (*mapping*). Sedangkan *aturan* tidak lain dari panduan atau perintah untuk melaksanakan sesuatu.

Tehnik pengumpulan data variabel Y dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, sedangkan dua variabel yang lain menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode angket, yaitu Variabel X_1 dan variabel X_2. Kemudian Variabel penelitian tersebut dijabarkan menjadi indikator dan dari indikator inilah kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan yang berupa angket untuk mengumpulkan data persepsi tentang kompetensi guru dan motivasi belajar siswa. Penyusunan angket yang berupa pertanyaan tersebut menggunakan pilihan yang didasarkan pada pengembangan jenis skala Model Likert. Dalam Sugiono (2009:93) jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative, yang berupa kata-kata. Oleh karena keperluan kuantitatif, maka jawaban itu diberi skor 1 sampai dengan 5.

Bagan Skala Likert

No	Skala	Skor
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Ragu-ragu	3
4.	Tidak setuju	2
5.	Sangat tidak setuju	1

Untuk mempermudah dalam penyusunan angket, peneliti membuat jabaran variabel dan kisi-kisi penyusunan angket untuk Persepsi tentang Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Siswa. Jabaran variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini ;

Tabel 3.5.2.1 Jabaran Variabel dan Kisi-kisi Soal Persepsi tentang Kompetensi Guru

A. Sub Variabel Kompetensi Pedagogik

Kompetensi 1: Memahami karakteristik peserta didik	
Indikator	Nomer Butir Soal
1. Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya.	1.
2. Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.	2.
3. Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.	3.
4. Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.	4.

5. Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.	5.
6. Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dsb.).	6.
Kompetensi 2: Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	
Indikator	Nomer Butir Soal
7. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi.	7.
8. Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut.	8.
9. Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran.	9.
10. Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotiviasi kemauan belajar peserta didik.	
11. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik	
12. Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.	10.
Kompetensi 3: Pengembangan kurikulum	
Indikator	Nomer Butir Soal
1. Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum.	
2. Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.	
3. Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran.	

4. Guru memilih materi pembelajaran yang: a) sesuai dengan tujuan pembelajaran, b) tepat dan mutakhir, c) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, dan d) dapat dilaksanakan di kelas e) sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.	11. 12.
Kompetensi 4: Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik	
Indikator	Nomer Butir Soal
1. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya.	
2. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan.	13.
3. Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik.	14.
4. Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya: dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang setuju atau tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yang benar.	15.
5. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.	16.
6. Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik.	17.
7. Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat termanfaatkan secara produktif.	18.
8. Guru mampu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas.	19.
9. Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi	20.

dengan peserta didik lain.	
10. Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik. Sebagai contoh: guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya.	21.
11. Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audiovisual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.	22.
Kompetensi 5: Memahami dan mengembangkan potensi	
Indikator	Nomer Butir Soal
1. Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masingmasing.	23.
2. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing.	24.
3. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.	25.
4. Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.	26.
5. Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik.	27.
6. Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.	28.
7. Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.	29.
Kompetensi 6: Komunikasi dengan peserta didik	
Indikator	Nomer Butir Soal
1. Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka.	30.
2. Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa	31.

menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/ tanggapan tersebut.	
3. Guru menanggapinya pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa mempermalukannya.	32.
4. Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar pesertadidik.	33.
5. Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.	34.
6. Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.	35.
Kompetensi 7: Penilaian dan evaluasi	
Indikator	Nomer Butir Soal
1. Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.	
2. Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.	36.
3. Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.	
4. Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya.	
5. Guru memanfatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.	

B. Sub Variabel Kompetensi Kepribadian

8: Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia	
Indikator	Nomer Butir Soal
1. Guru menghargai dan mempromosikan prinsip-prinsip Pancasila sebagai dasar ideologi dan etika bagi semua warga Indonesia.	37.
2. Guru mengembangkan kerjasama dan membina kebersamaan dengan teman sejawat tanpa memperhatikan perbedaan yang ada (misalnya: suku, agama, dan gender).	38.
3. Guru saling menghormati dan menghargai teman sejawat sesuai dengan kondisi dan keberadaan masingmasing.	39.
4. Guru memiliki rasa persatuan dan kesatuan sebagai bangsa Indonesia.	40.
5. Guru mempunyai pandangan yang luas tentang keberagaman bangsa Indonesia (misalnya: budaya, suku, agama).	41.
Kompetensi 9: Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan	
Indikator	Nomer Butir Soal
1. Guru bertingkah laku sopan dalam berbicara, berpenampilan, dan berbuat terhadap semua peserta didik, orang tua, dan teman sejawat.	42.
2. Guru mau membagi pengalamannya dengan teman sejawat, termasuk mengundang mereka untuk mengobservasi cara mengajarnya dan memberikan masukan.	43.
3. Guru mampu mengelola pembelajaran yang membuktikan bahwa guru dihormati oleh peserta didik, sehingga semua peserta didik selalu memperhatikan guru dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.	44.
4. Guru bersikap dewasa dalam menerima masukan dari peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.	45.
5. Guru berperilaku baik untuk mencitrakan nama baik sekolah.	46.

Kompetensi 10: Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, dan rasa bangga menjadi guru	
Indikator	Nomer Butir Soal
1. Guru mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu.	47.
2. Jika guru harus meninggalkan kelas, guru mengaktifkan siswa dengan melakukan hal-hal produktif terkait dengan mata pelajaran, dan meminta guru piket atau guru lain untuk mengawasi kelas.	48.
3. Guru memenuhi jam mengajar dan dapat melakukan semua kegiatan lain di luar jam mengajar berdasarkan ijin dan persetujuan pengelola sekolah.	
4. Guru meminta ijin dan memberitahu lebih awal, dengan memberikan alasan dan bukti yang sah jika tidak menghadiri kegiatan yang telah direncanakan, termasuk proses pembelajaran di kelas.	49.
5. Guru menyelesaikan semua tugas administratif dan non-pembelajaran dengan tepat waktu sesuai standar yang ditetapkan.	50.
6. Guru memanfaatkan waktu luang selain mengajar untuk kegiatan yang produktif terkait dengan tugasnya.	51.
7. Guru memberikan kontribusi terhadap pengembangan sekolah dan mempunyai prestasi yang berdampak positif terhadap nama baik sekolah.	52.
8. Guru merasa bangga dengan profesinya sebagai guru.	53.

C. Sub Variabel Kompetensi Sosial

Kompetensi 11: Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak Diskriminatif	
Indikator	Nomer Butir Soal
1. Guru memperlakukan semua peserta didik secara adil,memberikan perhatian dan bantuan sesuai kebutuhan masing-masing, tanpa memperdulikan faktor personal	54.
2. Guru menjaga hubungan baik dan peduli dengan teman sejawat (bersifat inklusif), serta berkontribusi positif terhadap semua diskusi formal dan informal terkait dengan pekerjaannya.	55.
3. Guru sering berinteraksi dengan peserta didik dan tidak membatasi perhatiannya hanya pada kelompok tertentu (misalnya: peserta didik yang pandai, kaya,berasal dari daerah yang sama dengan guru).	56.
Kompetensi 12: Komunikasi dengan sesama guru, tenaga pendidikan, orang tua peserta didik, dan masyarakat	
Indikator	Nomer Butir Soal
1. Guru menyampaikan informasi tentang kemajuan, kesulitan, dan potensi peserta didik kepada orang tuanya, baik dalam pertemuan formal maupun tidak formal antara guru dan orang tua, teman sejawat, dan dapat menunjukkan buktinya.	57.
2. Guru ikut berperan aktif dalam kegiatan di luar pembelajaran yang diselenggarakan oleh sekolah dan masyarakat dan dapat memberikan bukti keikutsertaannya.	58.
3. Guru memperhatikan sekolah sebagai bagian dari masyarakat, berkomunikasi dengan masyarakat sekitar, serta berperan dalam kegiatan sosial di masyarakat.	59.

D. Sub Variabel Kompetensi Profesional

Kompetensi 13: Penguasaan materi struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	
Indikator	Nomer Butir Soal
1. Guru melakukan pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran yang diampunya, untuk mengidentifikasi materi pembelajaran yang dianggap sulit, melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, dan memperkirakan alokasi waktu yang diperlukan.	
2. Guru menyertakan informasi yang tepat dan mutakhir di dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.	60.
3. Guru menyusun materi, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berisi informasi yang tepat, mutakhir, dan yang membantu peserta didik untuk memahami konsep materi pembelajaran.	
Kompetensi 14: Mengembangkan keprofesian melalui tindakan reflektif	
Indikator	Nomer Butir Soal
1. Guru melakukan evaluasi diri secara spesifik, lengkap, dan didukung dengan contoh pengalaman diri sendiri.	61
2. Guru memiliki jurnal pembelajaran, catatan masukan dari kolega atau hasil penilaian proses pembelajaran sebagai bukti yang menggambarkan kinerjanya.	62
3. Guru memanfaatkan bukti gambaran kinerjanya untuk mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dalam program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).	
4. Guru dapat mengaplikasikan pengalaman PKB dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran dan tindak lanjutnya.	63
5. Guru melakukan penelitian, mengembangkan karya inovasi, mengikuti kegiatan ilmiah (misalnya seminar, konferensi), dan aktif dalam melaksanakan PKB.	
6. Guru dapat memanfaatkan TIK dalam berkomunikasi dan pelaksanaan PKB.	

Tabel 3.5.2.2 Jabaran Variabel dan Kisi-kisi Soal
Motivasi Belajar Siswa

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomer Butir Soal
Motivasi belajar siswa	Motivasi internal	1. Kebutuhan untuk belajar 2. Kesadaran Untuk Lebih berhasil 3. Memiliki cita-cita tinggi	1 2 3
	Motivasi Eksternal	1. Dorongan ingin nilai baik 2. Dorongan mendapat hadiah 3. Dorongan ingin bersaing dengan teman 4. Pemberian nilai 5. Menerima hasil ulangan 6. Ingin mendapat pujian 7. Pemberian hukuman 8. Memiliki minat belajar 9. Pemajangan hasil 10. Dorongan ingin naik kelas 11. Mendapat bimbingan dari orang tua dan saudara 12. Pemberian PR 13. Saran Guru 14. Tersedianya alat-alat belajar 15. Mempunyai kelompok belajar	4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15,16 17 18,19 20

3.6 Analisis Data

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Oleh karena itu maka teknik analisis datanya menggunakan statistik. Sedangkan statistik

yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiono, 2010: 207-208). Selanjutnya Sugiono (2010: 208) menjelaskan bahwa penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Tetapi bila penelitian dilakukan pada sampel, maka analisisnya dapat menggunakan statistik deskriptif maupun inferensial.

Statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan hanya untuk mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil. Tetapi oleh karena peneliti ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi, maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik inferensial. Sugiono (2010: 209) menjelaskan statistik inferensial, (sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas), adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

Pada statistik inferensial terdapat statistik parametris dan nonparametris (Sugiono, 2010: 210). Dalam penelitian ini hanya digunakan statistik parametris dengan tujuan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi yang berjumlah 150 siswa melalui data sampel yang berjumlah 45 siswa. Hal ini dilakukan karena data yang akan dianalisis berbentuk data interval.

Sehubungan dengan analisis data sebagaimana dijelaskan diatas, maka pada penelitian ini ada beberapa kegiatan yang akan dilakukan :

1. Mentabulasikan data berdasarkan variabel dari seluruh responden.
2. Menyajikan data tiap variabel yang diteliti.

3. Melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan
4. Melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Tabulasi data berdasarkan variable dari seluruh responden akan diketahui setelah instrument penelitian yang berupa angket Persepsi tentang Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Siswa disebar ke masing-masing responden, sebanyak 45 siswa, demikian juga dokumen nilai raport siswa.

Untuk menguji hipotesis tentang “ adanya pengaruh Persepsi siswa tentang Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa digunakan analisis regresi linear. Demikian juga untuk menguji hipotesis tentang “ adanya pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa .Sedangkan untuk menguji hipotesis tentang “ adanya pengaruh Persepsi siswa tentang Kompetensi Guru dan motivasi belajar, secara parsial maupun simultan terhadap Prestasi Belajar Siswa digunakan analisis regresi ganda. Atau secara ringkas bisa dijelaskan, dengan analisa Regresi Linear akan diketahui apakah ada pengaruh variabel X_1 terhadap Y, dan variabel X_2 terhadap Y. Sedangkan dengan analisis Regresi ganda akan diketahui secara bersama-sama pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y.

Persamaan yang dipakai untuk analisis regresi linear (Sugiono, 2010:261) adalah :

$$\hat{y} = a + bx$$

Dimana

$\hat{Y}$ = Subyek dalam variable dependen yang diprediksi, yaitu prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstanta)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variable dependen yang didasarkan pada perubahan variable

independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun

X = Subyek pada variable independen yang mempunyai nilai tertentu (persepsi siswa tentang kompetensi guru, atau motivasi belajar)

Rumus yang dapat digunakan untuk mencari a dan b adalah:

$$a = \frac{\sum Y - b\sum X}{.N.} = \overline{Y} - b\overline{X}$$

$$b = \frac{N.\left(\sum XY\right) - \sum X \sum Y}{.N.\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2}$$

Keterangan:

$\overline{X}_i$ = Rata-rata skor variabel X

$\overline{Y}_i$ = Rata-rata skor variabel Y

Sedangkan persamaan yang dipakai untuk analisis regresi ganda (Sugiono, 2010:275) adalah :

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Adapun pengolahan analisa Regresi Linear dan Regresi Ganda dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer Program SPSS versi 20 (Trihendardi, 2010:129)..

Bagan 1. Paradigma Ganda dengan Dua Variabel Independen
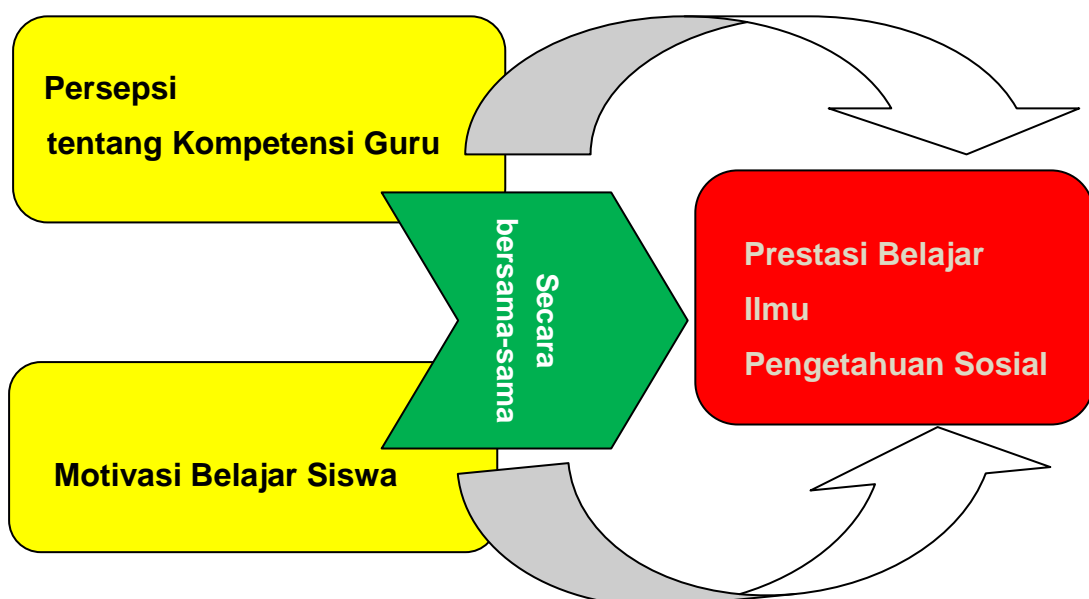
3.6.1 Persyaratan Analisis Regresi

Persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda adalah Uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu 1) uji normalitas, sebab statistic parametris mensyaratkan bahwa data setiap variable yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dulu akan dilakukan pengujian normalitas data (Sugiono, 2010: 241), 2) uji linearitas (Sujana dan Ibrahim, 2010:161), 3) uji autokorelasi (Trihendradi, 2010: 139), 4) uji multikolinearitas (Nugroho, 2010: 101), 5) uji heteroskedastisitas (Gujarati, 2007:82). Tetapi tidak ada ketentuan yang pasti tentang urutan uji mana dulu yang harus dipenuhi. Analisis dapat dilakukan tergantung pada data yang ada. Sebagai contoh, dilakukan analisis terhadap semua uji asumsi klasik, lalu dilihat mana yang tidak memenuhi persyaratan. Kemudian dilakukan perbaikan pada uji tersebut, dan setelah memenuhi persyaratan, dilakukan pengujian pada uji yang lain.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Penggunaan uji normalitas karena pada analisis statistik parametrik, asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data tersebut harus terdistribusi secara normal (Sugiono, 2011:202). Maksud data terdistribusi secara normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 20, yang dilakukan dengan cara "Normal P-P Plot". Pada Normal P-P Plot prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b) Jika data menyebar jauh garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali 2007:110-112).

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dipergunakan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan linear atau tidak. Uji ini jarang digunakan pada berbagai penelitian, karena biasanya model dibentuk berdasarkan telaah teoretis bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya adalah linear. Hubungan antar variabel yang secara teori bukan merupakan hubungan linear sebenarnya sudah tidak dapat dianalisis dengan regresi linear, misalnya masalah elastisitas.

Jika ada hubungan antara dua variabel yang belum diketahui apakah linear atau tidak, uji linearitas tidak dapat digunakan untuk memberikan adjustment bahwa hubungan tersebut bersifat linear atau tidak. Uji linearitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengkonfirmasikan apakah sifat linear antara dua variabel yang diidentifikasikan secara teori sesuai atau tidak dengan hasil observasi yang ada. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson pada program SPSS versi 20.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan diri sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai variabel sebelumnya atau nilai periode sesudahnya (Gujarati, 2007:112).
Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya **korelasi** yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda (Gujarati, 2007:61). Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Sebagai ilustrasi, adalah model regresi dengan variabel bebasnya persepsi siswa tentang kompetensi guru dan motivasi belajar siswa dengan variabel terikatnya adalah prestasi belajar IPS. Logika sederhananya adalah bahwa model tersebut untuk mencari pengaruh antara persepsi siswa tentang kompetensi guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPS. Jadi tidak boleh ada korelasi yang tinggi antara persepsi siswa tentang kompetensi guru dengan motivasi belajar siswa.

Alat statistik yang sering dipergunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah dengan variance inflation factor (VIF). Apabila nilai VIF > 10, terjadi multikolinieritas. Sebaliknya, jika VIF < 10, tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali dalam Nugroho, 2011:102).

5. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah variabel pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak. Heteroskedastisitas mempunyai suatu keadaan bahwa varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji ada tidaknya Heterokedastisitas akan mengakibatkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Hasil penaksiran akan menjadi kurang dari semestinya. Heterokedastisitas bertentangan dengan salah satu asumsi dasar regresi linear, yaitu bahwa variasi residual sama untuk semua pengamatan atau disebut homokedastisitas (Gujarati, 2007:82)

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan program SPSS versi 20, yaitu dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat

dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesuungguhnya) yang telah di-studentized.

Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
b. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.